
Pengembangan Kompetensi Siswa dalam Menulis Berita

Muhammad Rapi¹, Sultan², Muh. Bahly Basri^{3*}, Muhammad Ilham⁴, Muh. Syukri Gaffar⁵

¹ Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar

^{2,3,5} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar

⁴ Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah, Universitas Negeri Makassar

Email: m.bahly.basri@unm.ac.id

Artikel info

Abstract. Journalistic activities are very important to be developed in schools to enhance students' creativity. This is in line with the era of information technology advancement that provides accessibility to users including students to produce news. The ease of producing news needs to be accompanied by the ability to write. Journalism is one of the platforms for students to develop writing skills so that it can accommodate the emergence of *citizen journalism* or *citizen reporters* who can play an active role in collecting, selecting, and reporting information that has news value. Journalism training helps students develop effective communication skills, critical of the information obtained. The training was attended by 20 participants. The training was divided into three sessions, each discussing basic journalistic concepts, news writing techniques, and news editing. Participants followed all stages of the training which was divided into three sessions. In addition to understanding journalistic theory, participants also practiced writing news. Before the training was conducted, there were three categories of participants, namely (a) students who had never participated in journalism training, (b) students who had participated in journalism training, but had never produced news, and (c) students who had participated in journalism training and had experience making news scripts. After the training was conducted, the category of students who had participated in journalism training and were able to produce news scripts.

Abstrak. Kegiatan jurnalistik sangat penting dikembangkan di sekolah untuk meningkatkan kreativitas siswa. Hal ini sejalan dengan era kemajuan teknologi informasi yang memberikan aksesibilitas kepada pengguna termasuk siswa untuk memproduksi berita. Kemudahan memproduksi berita perlu dibarengi dengan kemampuan menulis. Jurnalistik merupakan salah satu wadah bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan menulis sehingga dapat mengakomodasi munculnya *citizen journalism* atau *pewarta warga* yang dapat berperan aktif dalam mengumpulkan, memilih, dan melaporkan informasi yang memiliki nilai berita. Pelatihan jurnalistik membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif, kritis terhadap informasi yang diperoleh. Pelatihan diikuti 20

peserta. Pelatihan terbagi menjadi tiga sesi, masing-masing membahas konsep dasar jurnalistik, teknik penulisan berita, dan penyuntingan berita. Peserta mengikuti seluruh tahapan pelatihan yang terbagi menjadi tiga sesi. Selain memahami teori jurnalistik, peserta juga melakukan praktik menulis berita. Sebelum pelatihan dilaksanakan terdapat tiga kategori peserta, yaitu (a) siswa yang belum pernah mengikuti pelatihan jurnalistik, (b) siswa yang pernah mengikuti pelatihan jurnalistik, tetapi belum pernah menghasilkan berita, dan (c) siswa yang pernah mengikuti pelatihan jurnalistik dan memiliki pengalaman membuat naskah berita. Setelah pelatihan dilakukan, maka kategori siswa yaitu pernah mengikuti pelatihan jurnalistik dan mampu menghasilkan naskah berita.

Keywords:

Competency development; writing skills; news text.

***Corresponden author:**

Email: m.bahly.basri@unm.ac.id



artikel dengan akses terbuka di bawah lisensi CC BY -4.0

PENDAHULUAN

Kegiatan jurnalistik sangat penting dikembangkan di sekolah untuk meningkatkan kreativitas siswa. Hal ini sejalan dengan era kemajuan teknologi informasi yang berkembang pesat. Di era saat ini, siswa begitu mudah mendapatkan informasi dari berbagai sumber, seperti media sosial dan media massa *online*. Perangkat komunikasi yang semakin canggih memiliki pengaruh dalam perubahan tatanan distribusi informasi. Salah satu teknologi yang terus berkembang misalnya gawai yang terintegrasi dalam perangkat komunikasi dapat membuat informasi yang dihimpun menjadi lebih lengkap karena didukung visualisasi atau gambar tempat peristiwa terjadi. Akibatnya, setiap orang dapat mendistribusikan informasi yang memiliki nilai berita (Brown, 2012).

Selain mudah menyebarkan informasi, perkembangan teknologi juga memberikan aksesibilitas kepada pengguna termasuk siswa untuk memproduksi berita. Kemudahan memproduksi berita perlu dibarengi dengan kemampuan menulis. Jurnalistik merupakan salah satu wadah bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan menulis sehingga dapat mengakomodasi munculnya *citizen journalism* atau pewarta warga yang dapat berperan aktif dalam mengumpulkan, memilih, dan melaporkan informasi yang memiliki nilai berita.

Kegiatan jurnalistik juga dapat meningkatkan daya kritis dan kepekaan para siswa dalam merespon kejadian yang terjadi di masyarakat. Hal ini penting dilakukan sebagai proses mendidik untuk menyalurkan berita dengan benar. Dalam memproduksi berita, sejumlah persyaratan harus dipenuhi oleh jurnalis seperti penggunaan setiap kata yang bermakna, lugas, logis, dinamis, demokratis, dan populis (Anwari dan Yunus, 2020). Berbagai persyaratan tersebut menunjukkan bahwa seorang jurnalis memiliki standar kompetensi yang harus dikuasai. Berbagai kompetensi tersebut dapat diperoleh melalui pelatihan jurnalistik.

Pelatihan jurnalistik penting dalam pembentukan sikap, pengetahuan dan keterampilan atau kompetensi dasar jurnalistik, berupa pemahaman kode etik dan prinsip-prinsip jurnalistik, bahasa Indonesia jurnalistik, menggali ide berita dan teknik reportase wawancara, editing atau penyuntingan naskah, dan foto jurnalistik, dan sebagainya (Pusdiklat, 2018). Selain itu, pelatihan jurnalistik membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif, kritis terhadap informasi yang diperoleh, peningkatan pemahaman terhadap isu global, pengembangan keterampilan kolaborasi, dan peningkatan pemahaman tentang tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, pelatihan

jurnalistik penting dilaksanakan di satuan pendidikan jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Sekolah yang menjadi sasaran pelaksanaan pelatihan yaitu PPMI Shohwatul Is'ad, Sulawesi Selatan.

Secara demografis, PPMI Shohwatul Is'ad merupakan sekolah yang berada di daerah yang memiliki aksesibilitas terhadap fasilitas dan layanan seperti internet untuk mengakses informasi. Siswa dapat dengan mudah memperoleh informasi dan menyebarkannya. Namun, kemudahan akses yang dimiliki tidak dibarengi dengan kemampuan jurnalistik sehingga siswa tidak dapat mengoptimalkan akses tersebut untuk memproduksi berita.

Berbagai permasalahan yang dialami oleh mitra diuraikan sebagai berikut.

- a. Sekolah tersebut belum mengoptimalkan majalah dinding sekolah sehingga siswa kurang untuk mengekspresikan tulisan.
- b. Pengetahuan dan keterampilan tentang jurnalistik yang terbatas karena kurangnya pengalaman atau pelatihan sebelumnya. Siswa perlu belajar tentang prinsip-prinsip dasar jurnalisme, teknik penulisan berita, wawancara, penelitian dan penyuntingan. Keterbatasan tersebut dapat menjadi kendala dalam menjalankan tugas jurnalistik secara efektif.
- c. Kesulitan dalam mencari dan memverifikasi informasi. Salah satu tugas utama jurnalis adalah mencari dan memverifikasi informasi. Siswa mengalami kesulitan dalam mengumpulkan sumber informasi yang dapat dipercaya dan mengkonfirmasi kebenaran informasi yang ditemukan.
- d. Etika dan tanggung jawab. Jurnalisme membutuhkan kepatuhan yang tinggi terhadap prinsip-prinsip etika dan tanggung jawab. Siswa perlu memahami pentingnya kejujuran, objektivitas, akurasi, dan melindungi privasi individu saat melakukan tugas-tugas jurnalistik.
- e. Tantangan teknologi. Perkembangan teknologi yang pesat juga dapat menjadi tantangan bagi siswa dalam bidang jurnalistik. Siswa perlu mengikuti perkembangan teknologi, belajar menggunakan alat-alat dan platform baru, serta mengatasi kendala teknis yang mungkin terjadi dalam produksi dan penyajian berita.

Permasalahan khusus yang terdapat di sekolah ini adalah kurangnya pengetahuan yang berkaitan dengan ilmu jurnalistik. Dengan diadakannya pelatihan jurnalistik ini, diharapkan akan dapat membentuk jiwa jurnalis siswa. Melihat pada permasalahan tersebut maka sangat penting dilakukan pelatihan. Sesuai dengan tugas utamanya, jurnalistik adalah meliput dan menuliskan fakta di lapangan, peristiwa, realitas sosial dan fenomena menjadi berita. Melalui pelatihan jurnalistik diharapkan peserta dapat memahami bagaimana suatu berita dikemas dan diberitakan melalui media. Oleh karena itu tujuan kegiatan ini yaitu untuk memberikan pelatihan menulis berita agar siswa dapat mengetahui, memahami, dan mengerti dasar-dasar ilmu jurnalistik sebagai salah satu bentuk dalam proses membuat berita.

Metode

Pengabdian dilaksanakan dengan melalui berbagai tahapan. Tahapan pelaksanaan diuraikan sebagai berikut.

Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan kegiatan sebelum pelaksanaan PKM yang meliputi sosialisasi kegiatan yang akan dilaksanakan, melakukan studi pendahuluan, dan berkoordinasi dengan sekolah mitra untuk pelaksanaan PKM. Studi pendahuluan dilakukan untuk mengetahui lebih lengkap mengenai kondisi mitra PKM. Pada tahap ini, tim melakukan pengamatan dan wawancara mengenai pengembangan jurnalistik pada sekolah mitra, identifikasi pemanfaatan teknologi informasi yang telah dilakukan, serta identifikasi tingkat pengetahuan mitra mengenai jurnalistik.

Tahap Pelaksanaan

Penyusunan Rencana Pelaksanaan PKM

Rencana pelaksanaan PKM disusun berdasarkan kesepakatan antara tim pelaksana PKM dengan koordinator dari sekolah mitra. Pertemuan akan menyepakati mengenai pelaksanaan pelatihan, waktu pelaksanaan, dan jumlah peserta.

Melakukan Pelatihan

Pelatihan dilakukan berdasarkan jadwal yang telah disepakati. Materi pokok yang diajarkan, yaitu (1) kode etik jurnalistik, (2) bahasa Indonesia dalam jurnalistik, (3) menggali ide berita dan teknik reportase, (4) teknik penulisan berita, (5) penyuntingan naskah, (6) foto jurnalistik, dan (7) jurnalistik daring.

Melakukan Pendampingan

Kegiatan pendampingan dilakukan sebagai tindak lanjut dari pelatihan yang telah diselenggarakan pada tahap sebelumnya. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan pelatihan yang dilakukan dapat memberikan dampak dan terimplementasi.

Monitoring dan Evaluasi Program

Pada tahap ini dilakukan evaluasi mengenai hasil kegiatan yang telah dilakukan dan identifikasi kendala-kendala yang dihadapi serta upaya untuk menyelesaikannya termasuk juga mengidentifikasi peluang-peluang untuk perluasan kegiatan yang lainnya.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pelatihan terbagi menjadi tiga sesi. Sesi pertama, pemberian materi konsep dasar dan kode etik jurnalistik. Sesi kedua, penyampaian materi teknik penulisan berita. Sesi ketiga, membahas penyuntingan berita. Pelaksanaan setiap sesi diuraikan sebagai berikut.

Sesi Pertama

Sesi pertama membahas konsep dasar dan kode etik jurnalistik. Pemateri menyampaikan konsep dasar jurnalistik yang perlu dipahami oleh peserta, antara lain:

- (a) fungsi publik, bahwa peran utama jurnalistik ialah melayani masyarakat dengan menyediakan informasi yang akurat, relevan, dan penting bagi publik;
- (b) kebebasan pers, bahwa jurnalis memiliki kebebasan menyampaikan informasi tanpa tendensi dari pihak manapun;
- (c) integritas; bahwa jurnalis menyampaikan informasi yang akurat, terverifikasi, dan aktual;
- (d) objektivitas, bahwa jurnalis dalam menulis berita tidak terpengaruh oleh kepentingan pihak lain;
- (e) transparansi, bahwa jurnalis harus transparan terhadap sumber informasi;
- (f) karakteristik berita, mencakup kebaruan (*timeliness*), ketepatan (*accuracy*), relevansi (*relevance*), signifikansi (*impact*), dan keterkaitan (*human interest*);
- (g) penulisan berita, mencakup struktur dan gaya penulisan berita yang efektif;
- (h) wawancara, sebagai keterampilan dasar yang harus dimiliki jurnalis untuk mendapatkan informasi dari narasumber
- (i) teknologi dan media, mencakup pemahaman penggunaan teknologi dalam jurnalistik, seperti platform berita *online*, media sosial, dan perangkat lainnya; dan
- (j) etika jurnalistik, yaitu kode etik jurnalis sebagai pedoman moral yang mengatur perilaku jurnalis.

Sesi Kedua

Sesi kedua pemateri membahas teknik penulisan berita. Pada sesi ini, pemateri menyampaikan tahapan menulis berita, unsur-unsur berita, dan teknik penulisan berita. Agar peserta memahami secara komprehensif, peserta melakukan praktik menulis berita. Tahapan menulis berita, yaitu (a) menemukan fakta, (b) pengorganisasian fakta, (c) menemukan jalan cerita yang akan dibuat, (d) pemilihan kata yang sesuai, dan (e) mulai menuliskan berita. Setelah memaparkan tahapan menulis berita, selanjutnya yaitu unsur-unsur berita. Unsur-unsur diartikan sebagai komponen penyusun yang ada dalam berita, yaitu 5W+1H (*what, where, when, who, why, how*) atau ADiKSiMBa (apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, bagaimana).

Tabel 1. Unsur 5W + 1H

Unsur	Kalimat Tanya
what	Apa yang terjadi?
Where	Di mana terjadi?
When	Kapan terjadi?
Who	Siapa terlibat?
Why	Mengapa terjadi?
How	Bagaimana peristiwa terjadi?

Selanjutnya, teknik penulisan berita. Salah satu teknik yang dilatihkan kepada peserta, yaitu teknik piramida terbalik. Teknik tersebut memiliki konsep bahwa peristiwa terpenting atau klimaks berita harus diletakkan di awal.



Gambar 1. Teknik Piramida Terbalik

Berdasarkan Gambar 1, diketahui bahwa piramida terbalik merupakan penulisan berita yang mendahulukan informasi yang dianggap penting. Dengan kata lain, informasi penting diletakkan di bagian atas dan semakin ke bawah, maka kadar penting berita semakin menurun.

Sesi Ketiga

Pada sesi kedua pemateri membahas penyuntingan berita. Penyuntingan merupakan proses dalam jurnalistik untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan relevan, jelas, dan akurat. Penyuntingan penting dilakukan untuk menghindari kekeliruan atau kesalahan informasi dan memiliki dampak besar seperti merugikan pihak tertentu yang diberitakan hingga mengarah pada pencemaran nama baik. Langkah-langkah penyuntingan yang disampaikan, antara lain:

- (a) verifikasi fakta, yaitu tahap memastikan bahwa informasi dalam berita telah diverifikasi dan berasal dari sumber yang dapat dipercaya;
- (b) struktur dan isi, yaitu tahap memastikan struktur berita mengikuti piramida terbalik dengan informasi penting disampaikan terlebih dahulu kemudian diikuti informasi pendukung. Selain itu, tahap ini memastikan bahwa unsur berita 5W + 1H terpenuhi;
- (c) gaya penulisan, yaitu tahap memastikan bahwa penulisan berita menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami;
- (d) kutipan dan sumber, yaitu tahap memastikan bahwa kutipan dari narasumber tepat;

- (e) tata bahasa, tahap memastikan tidak terdapat kekeliruan penggunaan tata bahasa dan ejaan;
- (f) kepatuhan terhadap etika jurnalistik, tahap memastikan artikel berita mematuhi kode etik jurnalistik;
- (g) grafik pendukung, tahap memastikan bahwa foto atau grafik yang digunakan sesuai dengan konteks berita dan memiliki visualisasi yang mendukung informasi berita; dan
- (h) final reuiu, yaitu tahap akhir memastikan artikel berita telah siap diterbitkan.

Peserta mengikuti pelatihan dengan antusias yang tinggi. Hal tersebut ditunjukkan melalui peran aktif selama pelatihan berlangsung. Peserta mengikuti seluruh tahapan pelatihan yang terbagi menjadi tiga sesi. Selain memahami teori jurnalistik, peserta juga melakukan praktik menulis berita. Gambaran partisipasi peserta divisualisasikan pada gambar berikut.



Gambar 2. Partisipasi Peserta

Berdasarkan Gambar 2, setiap peserta memiliki laptop sebagai perangkat utama untuk menghasilkan berita. Pada gambar tersebut, seluruh peserta sedang mengoperasikan laptop untuk menelusuri informasi data atau fakta sebagai sumber berita yang akan dibuat. Seluruh peserta menghasilkan satu berita yang dipublikasikan pada media daring blog. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan pengalaman bermakna kepada peserta dalam produksi berita. Selama proses pelatihan, peserta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi seputar jurnalistik yang ditunjukkan dengan tingginya partisipasi peserta mengajukan pertanyaan.

Pelatihan jurnalistik yang melibatkan 20 siswa PPMI Shohwatul Is'ad, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Sulawesi Selatan telah selesai dilaksanakan. Pelaksanaan pelatihan yang dibagi menjadi tiga sesi mengajarkan materi terkait konsep dasar jurnalistik, teknik penulisan berita, dan penyuntingan berita. Luaran yang diharapkan dari pelatihan ini, yaitu peserta dapat menghasilkan berita yang sesuai dengan ketentuan dan tidak melanggar kode etik jurnalistik. Berita yang dihasilkan diharapkan dapat dirilis pada portal media *online*.

Secara keseluruhan peserta pelatihan telah memahami konsep dasar jurnalistik yang ditunjukkan melalui berita yang dihasilkan dan telah memenuhi unsur 5W +1H. Berita yang dihasilkan berupa penelusuran informasi atau fakta melalui internet dan observasi di lapangan. Pelatihan jurnalistik ini telah memberikan pengalaman bermakna kepada siswa sebagai peserta. Seluruh peserta menghasilkan berita yang secara umum memenuhi unsur 5W +1H. Hal tersebut menandakan bahwa pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa membuat berita. Sebagaimana yang dipaparkan pada bagian sebelumnya bahwa sebelum pelatihan dilaksanakan terdapat tiga kategori peserta, yaitu (a) siswa yang belum pernah mengikuti pelatihan jurnalistik, (b) siswa yang pernah mengikuti pelatihan jurnalistik, tetapi belum pernah menghasilkan berita, dan (c) siswa yang pernah mengikuti pelatihan jurnalistik dan memiliki pengalaman membuat naskah berita. Setelah pelatihan dilakukan, maka kategori siswa yaitu pernah mengikuti pelatihan jurnalistik dan mampu menghasilkan naskah berita. Keberhasilan pelaksanaan pelatihan yaitu jika terdapat perubahan pemahaman peserta (Fadmi, 2020).

Simpulan dan Saran

Berdasarkan uraian pelaksanaan dan pembahasan kegiatan PKM mengenai pelatihan jurnalistik kepada siswa, dapat dirumuskan simpulan yaitu: (a) pelaksanaan PKM dapat meningkatkan pemahaman konsep jurnalistik siswa, (b) pelaksanaan PKM dapat meningkatkan keterampilan siswa membuat berita, dan (c) peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa berpotensi menjadi *citizen journalism*. Adapun saran, yaitu (a) pihak sekolah perlu mengoptimalkan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan jurnalistik siswa, dan (b) pihak guru perlu menginternalisasi pengajaran yang relevan dengan jurnalistik, seperti menulis teks berita.

Daftar Rujukan

- Anwari, M. Ridha & Muhammad Yunus. 2020. Pelatihan Jurnalistik Untuk Siswa Kelas XI MA Darussalam Barambai. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*, 4(1), 107-110.
- Brown, M. C. 2012. *A Camera Goes Anywhere*. Time: The Wireless Issue, 189(9).
- Fadmi, F. R. (2020). Pelatihan analisis data bivariat menggunakan SPSS bagi dosen STIKES Mandala Waluya Kendari. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 9-15.
- Pusdiklat Kemendikbud. 2018. Modul Pelatihan Jurnalistik Tingkat Dasar. Depok: Pusdiklat Kemendikbud.